

SKRIPSI

**PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ SEBAGAI SARANA
MENUMBUHKAN NILAI MORAL DAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI
SMPN 1 LEMBAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

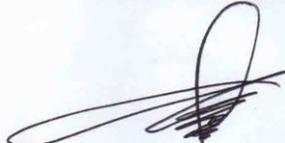
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ SEBAGAI SARANA
MENUMBUHKAN NILAI MORAL DAN SIKAP
RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 LEMBAR**

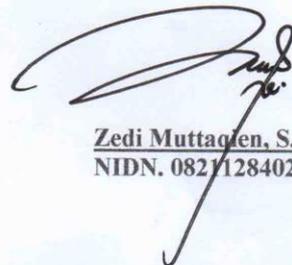
Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, 24 Juli 2019

Dosen Pembimbing I,



Dr. Sri Rejeki, M. Pd
NIP.0010126601

Dosen Pembimbing II,



Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,**



Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN NILAI MORAL DAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 LEMBAR

Skripsi atas nama Siti Hajar telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammdiyah Mataram
Pada tanggal, 03 Agustus 2019

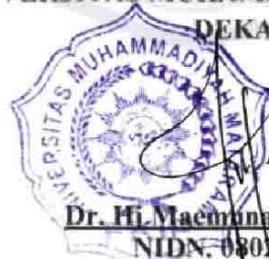
Dosen Penguji

1. Dr. Sri Rejeki, M. Pd (Ketua) 
NIP.0010126601
2. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd (Anggota) 
NIDN. 0821128402
3. Hafsah, S.Pd., M.Pd (Anggota) 
NIP. 196905062007012037

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH MATARAM

DEKAN,



Dr. Hj. Macmunah, S.Pd., MH
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Hajar
Nim : 11513A0019
Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar skripsi yang berjudul “Penerapan Kegiatan Imtaq Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai Moral dan Sikap Religius Siswa” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dilembaga manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang saya kutip didalamnya itu memang acuan sebagai sumber penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Agustus 2019



MOTTO

”Mengajarkan anak agar bisa menghitung itu bagus, tetapi yang terbaik dan yang paling penting adalah mengajarkan mereka tentang hal-hal yang tidak bisa dihitung seperti kebaikan, nilai moral, dan pengabdian”

(Bob Talbert)

“Selalu ada harapan dalam keyakinan, selalu ada keteguhan dalam kesabaran, dan selalu ada hikmah di balik suatu kejadian”

(Siti Hajar)



PERSEMBAHAN

1. Alhamdulillah, ya Allah hasil perjuangan ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta. Bapak Syafruddin dan Ibu Nurjanah yang telah banyak berkorban baik moral maupun material dan tidak henti-hentinya memberikanku motivasi dan dorongan agar aku mencapai hal ini, adiku Abdul Hamid dan Khairunnisa terima kasih telah menjadi seorang adik yang turut terhadap perkataanku dan selalu menghargai sebagai seorang kakak.
2. Untuk keluarga besarku, Kasim dan Hawshah (kakek dan nenek dari bapak), A. Bakar dan St. Mariam (kakek dan nenek dari ibunda) terima kasih atas didikanmu kepada kedua orang tuaku sehingga bisa mewariskan pendidikan keluarga yang baik untuk kami.
3. Keluarga besarku tercinta mba' u dan karengga yang sudah menjadi bagian dari perjalanan dakwahku, semoga kita diberikan kebahagiaan hingga yaumul akhir. Amin
4. Sahabat terbaikku Ayu Wulandari Wiranta yang sudah membantu dan menemaniku di tanah rantauan.
5. Teman hidupku Abdian Rijal Pahlawan sosok laki-laki kedua setelah bapak yang membantu dan mendukung perjuanganku selama ini, malaikat yang dititipkan Allah untuk mengisi perjalanan hidup ini.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2015, yang sudah berjalan meniti ilmu di tanah rantauan ini.
7. Untuk Almamterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunian-nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Yang telah mewariskan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada ummatnya, sehingga sampai saat ini warisan itu terus berusaha dikembangkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan akan selalu dikenang. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Kegiatan Imtaq Sebagai Sarana Meningkatkan Nilai Moral Dan Sikap Religius Siswa Di SMPN 1 Lembar” walaupun dalam proses yang panjang.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah banyak membantu penyusunan karya ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH, sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Zedi Muttaqin, M.Pd, sebagai ketua program studi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Sri Rejeki, M. Pd Pembimbing I dan Bapak Zedi Muttaqin, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak ibu dosen yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, demikian juga segenap karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah menyediakan fasilitas layanan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMPN 1 Lembar dan seluruh stafnya, yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyelesaiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Segala yang terdapat dalam karya ini penulis kembalikan kepada Allah SWT. Pembaca dan untuk menilainya dan semoga karya ini bermanfaat bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa, serta diridhoi oleh Allah SWT. Amin

Mataram, 2019
Penulis

Siti Hajar
11513A0019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Teoritis	4
1.4.2 Praktis.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Yang Relevan	6
2.2 Nilai Moral dan Pendidikan Moral	8
2.2.1 Nilai Moral	8
2.2.2 Pendidikan Moral	11
2.2.3 Tujuan Pendidikan Moral.....	14
2.2.4 Perilaku Moral.....	16
2.2.5 Perkembangan Moral	17
2.2.6 Menumbuhkan nilai moral	18
2.2.6 Nilai-Nilai Moral Yang di Ajarkan Di Sekolah	22
2.3 Sikap Religius	23
2.3.1 pengertian sikap religius	23
2.3.2 pembentukan sikap religius dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap religius	27
2.4 pengertian iman dan taqwa (imtaq).....	33

2.4.1 pengertian iman	33
2.4.2 pengertian taqwa.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian/Jenis Penelitian.....	37
3.2 Subjek penelitian.....	38
3.3 Jenis Dan Sumber Data	39
3.3.1 Jenis Data.....	39
3.3.2 Sumber Data	40
3.4 Lokasi Penelitian.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1 Teknik Observasi	41
3.5.2 Teknik Wawancara	42
3.5.3 Teknik Dokumentasi	43
3.6 Instrumen Penelitian.....	44
3.7 Tehnik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
4.2 Sumber Data/Penyaji Data.....	52
4.2.1 Penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar	52
4.2.2 Dampak kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar.....	59
4.3 Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru SMPN 1 Lembar	49
Tabel 2 Keadaan Siswa SMPN 1 Lembar	51
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Lembar	51
Tabel 4 Hasil Observasi	54



Siti Hajar 2019: **“Penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sika religius siswa di SMPN 1 Lembar”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Sri Rejeki, M.Pd
Pembimbing II : Zedi Muttaqien, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di SMPN 1 Lembar guru maupun staf, banyak mengeluh dengan sikap anak-anak yang tidak berperilaku baik di sekolah serta kurangnya siswa dalam menghargai guru. Salah satu penyebab kurangnya moral siswa di SMPN 1 Lembar saat ini adalah peranan *gadget* (HP) dan kurangnya interaksi antara anak, orang tua maupun guru. Melalui penerapan kegiatan iman dan taqwa (imtaq) dapat menjadikan siswa dan siswi lebih meningkatkan iman kepada Allah SWT dan menjadi peneguh karakter pribadi seseorang guna menjaga nilai moral di tengah era-globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius peserta didik di SMPN 1 Lembar, apa dampak kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik penentuan subyek menggunakan *purposive sampling dan snowball sampling*, jenis data yang digunakan data kualitatif, sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa, pertama, penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa adalah melalui: pembentukan sikap religius, kegiatan yasinan bersama, dan pemberian arahan atau sekaligus kultum. Kedua, dampak positif dalam menumbuhkan nilai moral peserta didik di SMPN 1 Lembar diantaranya: (1) siswa mampu berperilaku sopan dan santun terhadap guru maupun antar peserta didik (2) Saling menghormati antara siswa yang beda agama (3) Saling menghargai dan taat terhadap aturan sekolah, dan (4) Peduli dan mau saling tolong-menolong. Sedangkan dampak positif dalam sikap religius siswa SMPN 1 Lembar diantaranya, Aqidah, Ibadah, Akhlak yang menjadi pedoman perilaku siswa, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Kata Kunci : Penerapan Kegiatan Imtaq, Nilai Moral, Sikap Religius Siswa.

ABSTRACT

Education is a very important need for life, one of which is to improve the quality of human resources. Education can be done with a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that students actively develop their potential to have the spiritual strength of religious, noble moral intelligence, and the skills needed by themselves, the community, the nation and state. At SMPN 1 Sheet both teachers and staff, many complained about the attitude of children who did not behave well in school and the lack of students in respecting teachers. One of the causes of the lack of morality of students in SMPN 1 Sheet today is the role of gadgets (cellphones) and the lack of interaction between children, parents and teachers. Through the application of the activities of faith and piety (imtaq) can make students and students further enhance faith in Allah SWT and become a confirmation of one's personal character in order to maintain moral values in the midst of the globalization-era. This study aims to determine how the application of IMTAQ activities as a means of growing moral values and religious attitudes of students in SMPN 1 Sheet, what is the impact of imtaq activities in growing moral values and religious attitudes of students at SMPN 1 Sheet. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach, subject determination techniques using purposive sampling and snowball sampling, the type of data used is qualitative data, the data source consists of secondary data and primary data, data collection methods used are observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques used are through, reduction, presentation of data, and drawing conclusions. The results of this study generally showed that, first, the application of imtaq activities as a suggestion to grow moral values and religious attitudes of students was through: the formation of religious attitudes, joint faith activities, and giving directions or at the same time cult. Second, the positive impact in fostering the moral values of students in SMPN 1 Sheet include: (1) students are able to behave politely and politely towards teachers and between students (2) Mutual respect between students of different religions (3) Mutual respect and obedience to the rules school, and (4) Care and want to help each other. While the positive impact on religious attitudes of students of SMPN 1 Sheet includes, Aqidah, Worship, Morals which guide students' behavior, to achieve happiness in life both in the world and in the hereafter.

Keywords: Application of Imtaq Activities, Moral Values, Students' Religious Attitudes.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan yang dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Serta memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan bernilai positif.

Adapun melalui penerapan kegiatan iman dan taqwa (imtaq) dapat menjadikan siswa dan siswi lebih meningkatkan iman kepada Allah SWT dan menjadi peneguh karakter pribadi seseorang guna menjaga nilai moral di tengah era-

globalisasi. Agama Islam yang mengajarkan umatnya untuk berdisiplin, merupakan salah satu unsur iman dan taqwa (imtaq).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah, tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Dengan demikian keseimbangan disiplin antarjasmani maupun rohaniakan mampu menumbuhkan pribadi yang berdisiplin dalam setiap sektor dalam hidupnya. Disiplin yang tinggi dan seimbang dapat menjadikan kita mampu mengontrol segala sesuatu yang ada disekelilingnya dan membina rasa kebijaksanaan yang akan membuat kita mampu mengendalikan diri dan lingkungannya terlebih dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa ibadah, maka dari itu, agar menjadi manusia yang sempurna dalam pendidikan formal diinkulnasikan dan diinternalisasikan nilai dan sikap religius.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SMPN 1 Lembar, guru maupun staf, banyak mengeluh dengan sikap anak-anak yang tidak berperilaku baik di sekolah serta kurangnya siswa dalam menghargai guru. Banyak hal yang mejadi penyebab kurangnya moral siswa di SMPN 1 Lembar saat ini, salah satu

yang mempengaruhi krisis moral siswa saat ini adalah peranan gadget (HP) dan kurangnya interaksi antara anak, orang tua maupun guru.

Dengan adanya gadget para pelajar bebas membrowsing hal-hal yang diinginkan, rasa sosialisasi terhadap hal-hal disekitar menjadi berkurang diakibatkan mereka terlalu sibuk dengan mengurus gadget bahkan sampai lupa dengan keadaan di sekelilingnya. Dengan adanya kegiatan imtaq mampu merubah sikap pada siswa serta menumbuhkan nilai moral, dengan penerapan kegiatan Imtaq disamping itu juga sistem pendidikan terlalu menekankan pada kemampuan kognitif pada siswa, sehingga mengesampingkan nilai-nilai moral serta sikap religius pada siswa.

Untuk itu perlu adanya program kegiatan imtaq diharapkan mampu menyentuh nilai-nilai yang implementatif (dapat dimanfaatkan bagi kehidupan nyata) untuk kepentingan peserta didik sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keragaman pola dan jenis pelaksanaan imtaq sangat diperlukan namun harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pendidikan nilai/akhlak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan penciptaan budaya religius. Karena memang kenyataan tampaknya implementasi kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik sehingga lama-kelamaan makin hilang. Dengan menerapkan kegiatan Imtaq dalam proses pembentukan pada setiap individu, guru, orang tua, staf sekolah, diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya nilai moral dan sikap religius.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitiannya untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana “**Penerapan Kegiatan**

Imtaq Sebagai Sarana Meningkatkan Nilai Moral dan Sikap Religius Siswadi di SMPN 1 Lembar”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penerapan program imtaq dalam pembentukan nilai moral dan sikap religius peserta didik di SMPN 1 Lembar ?
- 1.2.2 Apadampak kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diambil sebuah tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan kegiatan imtaq dalam pembentukan nilai moral dan sikap religius peserta didik di SMPN 1 Lembar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dampak kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang nilai pendidikan khususnya pendidikan keagamaan atau religius untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

1.4.2.2 Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membentengi atau memperbaiki kerusakan akhlak para siswa.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai nilai moral dan sikap religius untuk menjadikan pedoman dalam berperilaku.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

2.1.1 Ayesi Nira Lestari (2016) Peningkatan nilai-nilai agama dan moral melalui metode demonstrasi Di Raudhatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung . Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B, di RA Al-Ulya Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai agama dan moral dalam meniru gerakan ibadah salat, menghafal do'a, mengenal perilaku baik/sopan siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 77,78 % kemudian pada siklus II mulai ada peningkatan yaitu 83,33% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 88,89%.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa, peningkatan nilai-nilai agama dan moral dengan metode Demonstrasi pada materi tentang gerakan ibadah salat, menghafal do'a, mengenal perilaku baik/sopan, dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral. Dengan demikian, metode Demonstrasi ini layak diterapkan sebagai metode alternatif yang dapat digunakan pada proses peningkatan nilai-nilai agama dan moral di RA Al-Ulya Bandar Lampung.

Relevan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama melakukan penelitian di sekolah, sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan karena peneliti sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif.

2.1.2 Diah Pawestri (2012) Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala PSBR, guru pembimbing keagamaan, guru asuh remaja selama di asrama, dan remaja putra dan putri penghuni PSBR. Objek penelitian ini berupa model penanaman nilai-nilai moral religius dan kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius. Tempat penelitian berada di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, model penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR mencakup: (a) berbagai model dan metode yang bervariasi dalam setiap bimbingan keagamaan, seperti model pengajaran nilai-nilai dalam bentuk *collective wor ship*, *decision-making*, model deduktif dan induktif.

Metode yang disampaikan jugabervariasisepertimetodeceramah, individu,diskusi,danketeladanandaripembimbing,(b)mengajarkankepada remaja tentang pentingnya nilai-nilaimoral keagamaanbagi kehidupan.*Kedua*, PSBR ikut berperanpentingdalam pembentukanremaja sebagaiwarga negara yang mempunyai karakter religius dalam kehidupan sebagai insan yang bertaqwa kepadaTuhanYME.Dalamhal iniPSBRmemberikankontribusiuntuk:(a) mewujudkan remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius dengan disediakannya fasilitas tempat ibadah untuk beribadah, mendatangkan pembimbingkeagamaandariluarPSBR,(b)memberikanarahanyangbaik kepada remaja agar mempunyai sifat religius, berdisiplin tinggi dan mempunyai nilai-nilai karakter religius, agar remaja menjadi warga negara yang berkarakter religius.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitiannya. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di sekolah.

2.2 Nilai Moral dan Pendidikan Moral

2.2.1 Nilai Moral

Menurut Ali (2015: 134-135) “Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.

Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai merupakan standar konseptual yang relatif stabil yang secara eksplisit atau implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin di capai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologinya.

Adapun menurut Djahiri dalam Rachman (2011:8) berpendapat bahwa: Nilai adalah harga, makna, isin dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermaksa secara fungsional.

Rachman, (2011:9). Nilai adalah suatu bobot atau kualitas perbuatan kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga, berguna, dan memiliki manfaat.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga bagi kehidupan manusia.

Sedangkan, Hamid Darmadi (2007: 50) mengungkapkan pengertian moral dari segi etomologis ialah perkataan sedangkan moral berasal dari bahasa latin yaitu "*Mores*" yang berasal dari suku kata "*Mos*". *Mores* berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.

Moralitas berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. Sependapat dengan hal tersebut W. J. S. Poerdarminta (dalam Hamid Darmadi, 2007:

50) mengemukakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak.

Dalam masyarakat Indonesia moral yang dimaksud ialah moral Pancasila, termasuk di dalamnya nilai-nilai UUD 1945. Perkembangan moral manusia secara individu melalui beberapa tahap seperti:

- (a) Orientasi penghukuman dan kepatuhan.
- (b) Orientasi nisbi instrumental.
- (c) Orientasi kesejajaran interpersonal.
- (d) Orientasi pemeliharaan otoritas dan tata kemasyarakatan.
- (e) Orientasi persetujuan masyarakat secara legal.
- (f) Orientasi asas-asas etika universal.

Sedangkan Wiwit Wahyuning, dkk. (2003:3) mengungkapkan bahwa moral ialah moral yang berkenaan dengan norma-norma umum mengenai apa yang baik atau benar dalam cara hidup seseorang. Dalam kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai hidup, maka moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud.

Misalnya dalam pengamalan nilai hidup: tenggang rasa, dalam perilakunya seseorang akan selalu memperhatikan perasaan orang lain, tidak "semau gue". Dia dapat membedakan tindakan yang benar dan salah. Dari berbagai pendapat mengenai moral dapat disimpulkan bahwa, moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan sesuatu

perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Jadi, dari berbagai pendapat mengenai nilai maupun moral tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu nilai yang berkaitan dengan tindakan baik atau buruknya suatu perbuatan yang dilakukan manusia mengenai adat istiadat, kelakuan, watak, kesopanan. Oleh karena itu sebagai tugas seorang guru membina peserta didik dengan meningkatkan nilai moral Pancasila, termasuk didalamnya nilai-nilai UUD 1945.

2.2.2 Pendidikan Moral

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Istilah moral dalam kehidupan sehari-hari mungkin sudah tidak asing lagi bagi setiap orang bahkan sudah dikenal secara luas. Namun dalam hal pendidikan moral tiap-tiap konsepsi mengandung makna yang berbeda-beda jadi tujuan pembelajaran pendidikan moral juga berbeda. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda mengenai cara pelaksanaan pendidikan moral.

Menurut pendapat Nurul Zuriah (2008:19-22) pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan

dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Sependapat dengan hal tersebut Hamid Darmadi (2007: 3) mengemukakan bahwa pendidikan moral juga dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berupa pendidikan melalui jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan in formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UUSPN No.20/2003 Bab VI Pasal 13) untuk mencapai manusia Indonesia yang diinginkan sesuai dengan dasar konsep pendidikan moral, diperlukan investasi modal manusia (*Human invesment*) yang tangguh.

Agar dasar konsep pendidikan moral seperti dikemukakan di atas dapat diimplementasikan dan tercapai sesuai harapan bangsa diperlukan rasa memiliki (*sense of belonging*) dasar konsep pendidikan moral, diperlukan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama (*sense of solidarity*), dan diperlukan rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) terhadap dasar konsep pendidikan moral itu sebagai bahan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Adapun menurut Hamid Darmadi (2007: 4) bahwa mendukung dasar konsep pendidikan moral tersebut, kiranya tri konsep hidup bermasyarakat seperti diungkapkan Purba Kawatja perlu dilestarikan yaitu:

- a. Romongso Handar Beni (merasa ikut memiliki sesuatu yang menjadi milik bersama yaitu sekolah, seperangkat sekolah, kemajuan sekolah)
- b. Wajib Menglu Hangrug Kebi (turut bertanggungjawab untuk mempertahankan dan membela milik bersama yaitu lembaga pendidikan, nilai-nilai budaya, pendidikan dan kelangsungan pendidikan)

- c. Mulat Saliro Hangrowosani (berani mawas diri, dengan cara terus menerus meneliti diri sendiri), (*self intrefection*) sampai sejauh mana diri kita telah berbuat untuk keselamatan dan kejayaan milik bersama yaitu dasar konsep pendidikan moral untuk menuju kejayaan dan peradaban bangsa.

Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2006: 51) menyatakan bahwa pendidikan moral menyangkut pembinaan sikap dan tingkah laku moral yang baik atau budi pekerti yang baik, terutama dalam mengimbangi kemajuan-kemajuan bidang tersebut.

Pendidikan moral itu sendiri berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu (a) nilai-nilai, dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

Ukuran tingkah laku moral pada kenyataannya dipandang sebagai tingkah laku lainnya sebagai buruk tidaknya sama dianut oleh umat manusia. Ukuran-ukuran ini berpengaruh oleh subjektif manusia sebagai individu oleh masyarakat atau suatu bangsa, kesewenang-wenangan, ketidakadilan, kekejaman, kesadisan yang terdapat dalam kehidupan, dari dahulu hingga kini, dari jaman kolonial hingga jaman reformasi selalu merupakan masalah besar yang dihadapi manusia.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan moral itu perlu menjadi prioritas dalam kehidupan. Adanya panutan nilai maupun moral, dalam setiap individu dan kehidupan manusia akan menentukan totalitas

diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial, maupun kehidupan individu. Selain itu, pendidikan moral dapat diterapkan kepada siswa baik jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal melalui mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral sehingga sebagai warga negara Indonesia harus melestarikan.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Moral

Tujuan pendidikan moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral, agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai kehidupan sosial budaya.

Menurut Zuchdi (2008:43) tujuan pendidikan moral adalah untuk meningkatkan kapasitas, berpikir secara moral, mengambil keputusan secara moral, dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan dan mempertinggi kualitas budi pekerti pada peserta didik. Pendidikan moral sangat diperlukan agar peserta didik menyadari pentingnya nilai-nilai moral. Hal tersebut disebabkan karena nilai-nilai moral dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku baik individu atau dalam masyarakat.

Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai pendidikan moral

adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat.

Nilai moral ini meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya.

Adapun tujuan pendidikan moral menurut Zuriyah (2015:23) adalah:

- a. Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
- b. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c. Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

Dari berbagai pendapat mengenai tujuan pendidikan moral diatas dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk menaati dan mematuhi norma-norma, nilai-nilai moral karena hal tersebut sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan setiap orang.

2.2.4 Perilaku Moral

Perilaku moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia.

Menurut Hurlock Elizabeth B. (2007: 74) perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, "Moral" berasal dari kata latin

mores, yang berarti tata bicara, kebiasaan dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok.

Sedangkan Santrock John W. (2007: 126) menyatakan bahwa perilaku tergantung oleh situasi. Orang belajar bahwa perilaku bisasa jadi perkuat dalam sebuah situasi tertentu tetapi tidak pada situasi yang lain, dan mereka akan berperilaku sesuai dengan hal tersebut.

Sependapat dengan hal tersebut Helden dan Richards (dalam Sjarkawi, 2008) juga mengatakan bahwa perilaku moral sebenarnya sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikir. Artinya, untuk mengetahui keadaan moral seseorang yang sebenarnya, seorang pengamat mungkin bisa tersesat oleh fenomena yang ditunjukkan oleh perilaku nyata seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan dalam masyarakat.

Maka dari itu sebagai pendidik dan orang tua selalu mengawasi perilaku dan tingkah laku anaknya dan memberikan contoh-contoh mulai dari kesehariannya dan akhirnya menjadi kebiasaan baik anak seperti menanamkan perilaku moral yaitu kejujuran, keadilan, dan kebenaran.

2.2.5 Proses Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan Moral anak dapat dapat berlangsung melalui beberapa cara, diantaranya:

- a. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Keteladanan dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya juga berpengaruh dalam menumbuhkan nilai-nilai moral.
- b. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orang tua, guru, orang dewasa lainnya).
- c. Proses coba-coba (*trial & error*), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Perilaku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dilakukan sedangkan yang tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.

2.2.6 Menumbuhkan Nilai Moral

Perkembangan moral anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Anak belajar mengenal dan berperilaku sesuai nilai-nilai dan dalam lingkungan keluarga terutama sikap orang tua dapat mempengaruhi pembentukan moral anak. Lingkungan sekolah juga tidak kalah penting dalam menumbuhkan nilai moral pada anak, karena di sekolah anak-anak

mendapatkan pengetahuan lebih untuk mengasah kemampuan intelektualnya serta kemampuan bersosialisasi agar sesuai moral.

Berikut menurut Sarbaini (2012: 96-99) sikap yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menumbuhkan nilai moral:

1. Sikap orang terhadap anak

a. Konsisten dalam mendidik anak

Orang tua harus konsisten dalam mendidik anak yaitu sikap dan perlakuan yang ditunjukkan dalam melarang atau membolehkan harus sama kepada anak. Tingkah laku yang dilarang pada suatu waktu harus dilakukan juga pada waktu yang lain.

b. Sikap orang tua dalam keluarga

Sikap ayah dan ibu secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku moral anak melalui proses peniruan. Sikap orang tua yang keras atau otoriter cenderung melahirkan sikap keras dan disiplin pada anak, sedangkan sikap masa bodoh akan membentuk perilaku tidak bertanggung jawab. Sikap baik yang perlu ditanamkan dan dipraktikkan oleh orang tua yaitu sikap kasih sayang, keterbukaan, konsisten.

c. Penghayatan dan pengamalan nilai agama

Lingkungan terdekat anak yang paling berpengaruh yaitu keluarga. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam mengajarkan dan mengamalkan nilai agama. Dengan menciptakan lingkungan keluarga yang religius akan menumbuhkan perkembangan moral anak.

d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Apabila orang tua mengajarkan perilaku jujur pada anak maka orang tua pun harus berperilaku jujur. Jika orang tua tidak mempraktekan apa yang diperintahkan maka akan menimbulkan ketidakkonsistenan orang tua akibatnya anak akan mengalami konflik atau merasa bingung pada dirinya.

2. Penanaman nilai moral di lingkungan sekolah

a. Metode bermain

Bermain merupakan dunia anak sehingga dalam menerapkan pembelajaran pada anak harus melalui metode belajar sambil bermain. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan perasaan dan imajinasinya secara bebas. Banyak nilai moral dan sosial yang dapat diajarkan melalui bermain yaitu mengajarkan anak bersosialisasi dan bekerjasama dengan temannya, mengajarkan anak agar memiliki sikap tenggang rasa, menolong teman, menumbuhkan rasa peduli, mengajarkan sikap sopan baik kepada teman-temannya maupun kepada guru.

b. Metode bernyanyi

Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan menggunakan metode bernyanyi, karena anak-anak identik dengan nyanyian dan pelajaran yang disampaikan harapannya dapat diterima dengan mudah oleh anak. Misalnya anak diajak bernyanyi “dua mata saya” maka pesan moral yang disampaikan bahwa manusia memiliki tubuh dan jika salah satu tubuh kita ada yang sakit maka seluruh tubuh juga akan merasakannya.

Oleh karena itu anak-anak perlu diajarkan untuk menyayangi anggota tubuhnya.

c. Metode bercerita

Proses pembelajaran akan terasa lebih efektif pada anak-anak jika menggunakan cerita dibandingkan hanya dengan menyampaikan secara tekstual. Anak-anak akan merasa lebih tertarik dan tidak bosan dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan. Dalam bercerita harus memilih tema yang terdapat unsur mendidik dan pada akhir cerita terdapat amanat yang terkandungnya. Amanat bisa berupa ajakan berbuat baik, berperilaku sopan, menyayangi teman, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan perilaku moral pada anak.

d. Metode pemberian tugas

Nilai moral yang dapat diterapkan dalam pemberian tugas yaitu melatih kesabaran anak, tanggung jawab terhadap tugasnya, melatih sikap kerja sama, dan menumbuhkan sikap bersosialisasi dengan orang lain yang dapat mendorong perilaku moral anak.

e. Metode bercakap-cakap

Dalam bercakap-cakap banyak pelajaran yang akan didapatkan yaitu melalui komunikasi guru dapat menyampaikan dan mengajarkan nilai dan norma yang baik. Misalnya mengajarkan untuk membiasakan berperilaku 5S ketika bertemu orang lain (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

f. Metode outbond

Melaui metode ini akan beajar lebih dekat dengan alam. Adapun tujuannya agar anak tidak merasa bosan atau tidak hanya memahami apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Anak juga dapat merasakan secara konkrit tentang alam disekitarnya. Dalam hal ini guru dapat mengajarakn perilaku moral agar menjaga alam dan tidak merusaknya.

g. Metode karyawisata

Metode ini dapat mengembangkan asoek perkembanangan anak sesuai dengan kebutuhannya atau dihubungkan dengan tema pembelajaran. Misalnya tema yang sesuai yaitu binatang maka mengadakan karyawisata ke kebun binatang, tema pekerjaan maka mengadakan karyawisata ke pemadam kebakaran, polisi, dan sebagainya

h. Metode bermain peran

Dalam hal ini anak belajar memainkan peran yang harus dilakukannya. Misalnya anak memerankan sebagai kakak, maka sikap yang harus ditunjukan adalah menyayangi adiknya. Sehingga dalam metode bermain anak belajar merasakan jika berada dalam posisi orang lain.

i. Metode teladan

Guru di sekolah hendaknya bertindak sebagai fasilitator bagi anak bukan sebagai pentransfer ilmu. Karena anak akan merasa lebih nyaman jika kebutuhannya terpenuhi dan tidak merasa tertekan dalam proses

pembelajarannya. Guru bertindak sebagai teladan dalam bersikap yang dapat dicontohkan pada anak-anaknya.

2.2.7 Nilai-Nilai Moral yang Diajarkan di Sekolah

Lickona (2013: 74-76) berpendapat bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah. Selain dua nilai dasar tersebut juga ada nilai lain seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis.

Sedangkan menurut Doni Koesoema (2011: 13) bahwa sedikitnya tujuh budi utama yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia di era globalisasi ini. Tujuh nilai budi itu antara lain: jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli. Selanjutnya, Zuriyah (2007: 39-40) mencoba untuk memaparkan nilai-nilai hidup yang hendaknya dikenalkan kepada anak melalui jalur pendidikan. Nilai-nilai hidup itu antara lain: 1.) Religiusitas; 2) Sosialitas; 3) Gender; 4) Keadilan; 5) Demokrasi; 6) Kejujuran; 7) Kemandirian; 8) Daya juang; 9) Tanggung jawab; 10) Penghargaan terhadap lingkungan alam.

2.3 Sikap Religius

2.3.1 Pengertian sikap religius

Mengenai pengertian sikap, terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya :

Menurut kamus Chaplin (1995: 43) bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk

bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (1990:141), Sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang berakibatkan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap dapat dibedakan menjadi dua macam yakni sikap individual dan sikap sosial.

Senada dengan pendapat Arifin (2004:104) bahwa sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditunjukkan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung maupun perasaan tidak mendukung yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Sedangkan religius menurut Jalaluddin (2008:25) kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama., Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta

dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Menurut Zuhairini (2004:48) dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawiy yang menyatakan bahwa dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.

2. Menurut Daud (2002: 244) Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas.

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia danlainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap Religius seseorang.

3. Akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq* jama' dari kata huluq yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari penjelasan di atas merupakan pokok-pokok Islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religius:

- a. Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya

merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.

- b. Aspek Syari'ah/Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun Islam.
- c. Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.

2.3.2 Pembentukan Sikap Religius Dan Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Religius

a. Pembentukan sikap religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya.

Menurut Slameto (1995 :189) sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b) Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c) Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, oleh karena itu tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

b. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Sikap Religius

Sikap religius adalah suatu sikap/keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam pembentukan sikap religius dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung maupun penghambat.

1. Menurut Jalaluddin (2007: 97-99) ada beberapa faktor pendukung terbentuknya sikap religius :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) meliputi:

- 1) Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.
- 2) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid.

Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambaNya

agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap religius.

b. Faktor Eksternal (dari luar) meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual.
- 2) Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya.

Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap keteladanan guru sebagai pendidik serta pergulatan antar teman

sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap.

- 3) Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1993:82), sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2. Faktor Penghambat terbentuknya sikap religius

Menurut Jalaluddin (2007: 120-122) faktor penghambat meliputi meliputi:

- a) Faktor Internal: Penyebab terhambatnya perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal) adalah:
 - 1) Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.
 - 2) Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keberagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatik atau agnostik sampai pada ateis.
 - 3) Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan

cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya.

4) Kurangnya kesadaran dan arisan siswa. Kurangnya kesadaran siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa. Ajaran agama yang kurang konservatif dogmatis dan agak liberal mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran mereka dan mental remaja mempengaruhi sikap mereka.

5) Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Jiwa yang resah, penuh dengan konflik, keraguan bahkan kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan sangat terhambat untuk terbentuknya sebuah sikap keberagaman.

b) Faktor Eksternal (dari luar)

Menurut Jalaludin (2007: 98-99) ada beberapa faktor eksternal, diantaranya:

1) Lingkungan keluarga, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagaman seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar.

2) Lingkungan sekolah, sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagaman seseorang. Pengaruh itu

terjadi antara lain: kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya. Lingkungan disekolah dengan teman sebaya memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.

- 3) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan.

Siswa sekolah menengah yang jiwanya masih labil, akan dapat mudah terpengaruh kebudayaan-kebudayaan negatif yang terdapat dalam masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Faktor-faktor penghambat diatas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, agar perilaku siswa dapat dibina dengan baik.

2.4 Pengertian Imtaq (Iman dan taqwa)

Imtaq merupakan gabungan dari dua kata yakni kata *Iman* dan *Taqwa* yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan dengan sesama manusia.

Adapun yang peneliti maksud dengan hubungan imtaq adalah peran kegiatan jum'at imtaq terhadap peserta didik serta tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memudahkan dalam pemahaman, peneliti akan membahas keduanya secara signifikan diantaranya:

2.4.1 Pengertian Iman

Menurut Jusran (2017: 12-13), kata iman berasal dari bahasa Arab, iman bentuk masdarnya dari kata kerja yaitu:percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan, yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman berarti mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya.

Sedangkan iman menurut istilah adalah keyakinan dalam hati dan pengucapan dengan lisan. Jadi, iman adalah diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati, dan diwujudkan dengan amal perbuatan dengan penuh keyakinan, sebab yakin adalah kesempurnaan iman, tetapi tidak semua iman adalah yakin. Seperti pemahaman para ahli tasawuf, bahwa yakin itu adalah kerajaan kalbu dan dengan keyakinan itulah menjadi sempurnanya iman, serta yakin itulah kunci untuk makrifat kepada Allah SWT.

Iman itu adalah ucapan dan perbuatan, ia dapat bertambah dan dapat pula berkurang. Allah SWT berfirman, dalam Q.S. Al-Fath/48: 4. Yang artinya sebagai berikut:

“Supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada)”.

Pengamalan dengan anggota tubuh merupakan buah atau bukti keimanan seseorang. Pengamalan ajaran iman utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan. Betapapun berat tetapi jika pengamalan itu merupakan konsekuensi dari ajaran iman, maka tetap dilaksanakan, seperti jihad, berkorban, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya. Pada aspek ini iman seseorang dapat berkurang dan bertambah, bertambahnya iman seseorang disebabkan oleh meningkatnya amal, dan berkurangnya iman disebabkan oleh menurunnya amal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa iman itu adalah landasan berpijak bagi setiap orang Islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid *Lailaha Illallah*. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S Fussilat/41: 30. Yang artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang berkata,"Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.

2.4.2 Pengertian Taqwa

Adapun taqwa yang berasal dari bahasa Arab yakni (تقوى) yang artinya memelihara diri, khauf/takut, menjagadiri, waspada, memenuhi kewajiban dll.

Taqwa menurut Istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT.

Firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-Jasyiah/ 45: 18 yang artinya:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

Karena itu, orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: melaksanakan perintahnya-Nya, tidak melanggar laranganNya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang taqwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggungjawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban kepada Allah SWT, Nabi dan Rasulnya.

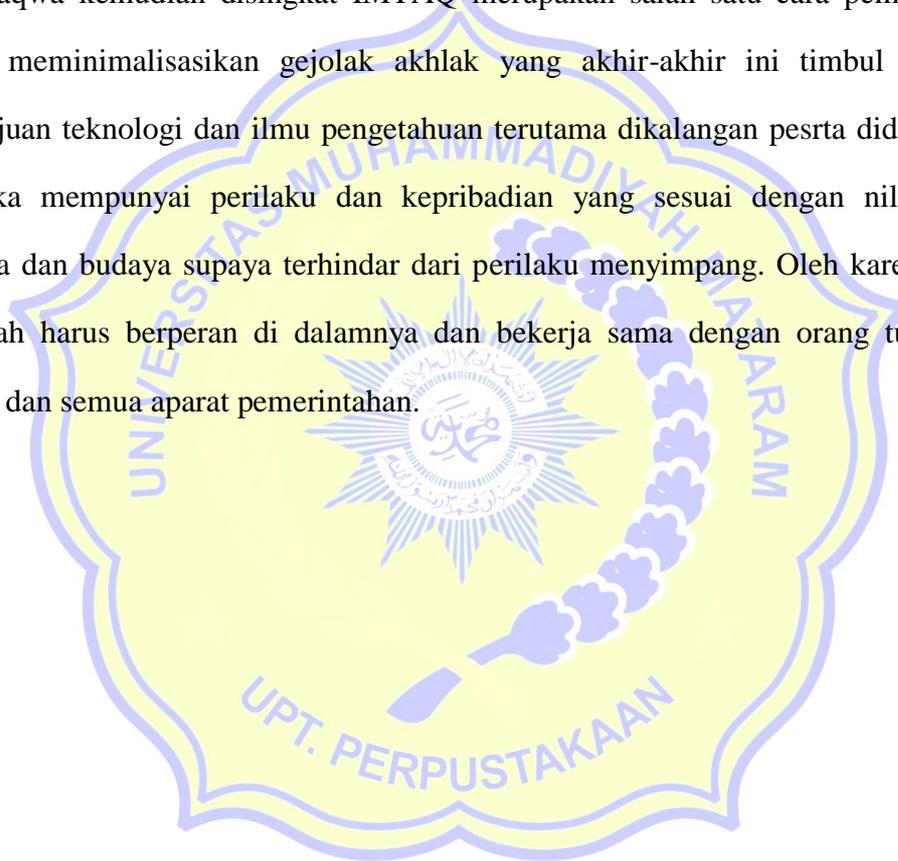
Kedudukan taqwa sangat penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Taqwa adalah (pangkal) segala pekerjaan muslim. Selain sebagai pokok, taqwa juga adalah ukuran. Di dalam Q.S Al-Hujurat/49:13. Allah Swt, mengatakan bahwa, “Manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling taqwa”.

Taqwa terhimpun dalam pokok-pokok kebajikan. Ini dapat dibaca pada Q.S. Al-Baqarah/2: 177.

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang- orang yang dalam perjalanan (musafir), dan peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.

Dari pokok-pokok kebajikan (perbuatan baik yang mendatangkan keselamatan, keberuntungan dan sebagainya) yang disebut dalam ayat di atas, jelas dimensi keimanan dan ketaqwaan itu beriringan (bergandengan) satu dengan yang lain. Kedua dimensi itu, secara konsisten disebutkan di dalam berbagai ayat yang bertebaran di dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian dari kedua kata yang telah dijelaskan di atas yakni iman dan taqwa kemudian disingkat IMTAQ merupakan salah satu cara pemerintah guna meminimalisasikan gejolak akhlak yang akhir-akhir ini timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama dikalangan peserta didik agar mereka mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, sekolah harus berperan di dalamnya dan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa dan semua aparat pemerintahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian/Jenis Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Jadi, metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis atau ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Ada dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsikan serta mempelajari penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar.

Adapun menurut Zulfadrial (2012:5), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2018 :9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Djamal, (2017: 45) penelitian deskriptif ialah data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka. Senada dengan pendapat Nasution (2003:9) bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka dan statistik.

Kenapa peneliti mengambil pendekatan deskriptif karena pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan terhadap masalah yang diteliti atau yang terjadi di lapangan, sifat atau kondisi yang sesuai dengan kenyataan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan cara yang digunakan manusia untuk mengetahui gejala-gejala serta memecahkan dan mencari jawaban terhadap masalah yang terjadi dalam ruang lingkup hidup sosial dengan melakukan pengumpulan, klasifikasi dan analisis/ pengolahan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Ngalim, 2014:69). Selain itu menurut Azwar(2015: 34) Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Sehingga dari uraian pendapat di atas, peneliti menggunakan istilah informan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini Informan yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive sampling dan Snowbal sampling* dengan tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono(2018 : 218-219) *Purposive Sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dan *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar “

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif yang tergolong dalam non *Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan data dengan cara pertimbangan tertentu yaitu perilaku siswa dengan guru dan lingkungannya disekitar sekolah.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah informan yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi dapat digunakan sebagai Informan. Adapun informan yang digunakan dari subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Pembina Imtaq dan Siswa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian pokok, yakni jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan sesuai dengan bentuknya.

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif bukan data kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka namun dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.

3.3.2 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, makna pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, sedangkan sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016: 222). Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada responden yaitu guru ataupun pembina Imtaq di SMPN 1 Lembar. Sedangkan untuk data skunder diperoleh dari pencatatan, dokumen dan data yang ada di SMPN 1 Lembar maupun informasi yang berhubungan. Jadi dalam penelitian ini akan memakai kedua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Lembar yang ada di Lembar Selatan yang berada di Jln Raya Lembar, Kabupaten Lombok barat NTB. Letak Geografis SMPN 1 Lembar dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Persawahan
- Sebelah barat: Dusun sepakat, Lembar Selatan.
- Sebelah selatan : Dusun Lawang Kute, Lembar Selatan.
- Sebelah Utara: Dusun Batu Samban, Lembar Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

3.5.1 Teknik Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2018: 145) Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sugiyono (2018: 145-146) membagi beberapa macam observasi, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstruktur observation*). Observasi partisipatif, adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sementara observasi terang terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terang terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Sedangkan observasi yang tidak berstruktur ialah observasi yang dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi yang berstruktur. Terkait dengan Penerapan Kegiatan Imtaq Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai Moral dan Sikap Religius Siswa SMPN 1 Lembar, sesuai dengan metode yang pertama adalah metode observasi, peneliti merasa sangat tepat menggunakan metode ini.

3.5.2 Teknik Wawancara (Interview)

Menurut Sutrisno (2004 : 217-218) Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Selain itu menurut Moleong, (2014: 186) Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara/*interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan dua orang, satu sebagai informan dan satunya menjadi informan.

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2018: 137) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

1) Wawancara terstruktur (*Strucrued interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruature interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini untuk mengetahui permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan data yang lebih rinci peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Karena wawancara terstruktur peneliti akan menyusun terlebih dulu pertanyaan yang akan diajukan pada informan untuk menguatkan informasi yang ingin peneliti dapatkan dan wawancara tak terstruktur juga akan membantu peneliti menggali informasi lebih dalam kepada informan, peneliti juga akan mengembangkan pertanyaan seiring berjalanya wawancara nantinya. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu *record video* untuk membantu penyusunan skripsi. Konsep wawancara akan peneliti lampirkan di halaman lampiran.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dalam buku prosedur penelitian (Arikunto, 2013:274) dijelaskan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2012:216) mendefinisikan tentang *record* dan *dokumen* sebagai sebagai berikut: *record* adalah setiap

pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ini ialah setiap bahan tertulis atau film.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan arsip-arsip, buku-buku, catatan secara tertulis, pengalaman dan rangkaian peristiwa yang dianggap penting dan berguna. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk dipergunakan dalam keperluan penelitian untuk menjadikan informasi tambahan agar melengkapi data yang dibutuhkan

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data tentang profil sekolah di SMPN 1 Lembar.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2018 : 222) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas dan pasti, maka kemungkinan yang menjadi instrumen penelitian untuk membantu peneliti, melengkapi data dan membandingkan dengan data yang lain telah ditemukan melalui lembar observasi, lembar wawancara yang disusun secara garis besar dan dokumentasi. peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour*

question, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

Dari uraian di atas penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang melibatkan peneliti sendiri serta instrumen pembantu untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang lain telah ditemukan melalui lembar observasi, lembar wawancara yang disusun secara garis besar dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, dalam (Sugiyono, 2018:244).

Dengan proses analisis data dalam penelitian kualitatif dan peneliti menggunakan teknik deskriptif, maka dalam Sugiyono (2018:247) ada tiga komponen dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah melakukan pengumpulan data. Untuk mereduksi data, peneliti membuat ringkasan kontak, mengembangkan kategori, pengkodean dan membuat catatan refleksi yang bermaksud menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak berlaku. Kemudian mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang tepat, ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

- b. Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah upaya yang diperoleh selama pengumpulan data berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti diharapkan dapat menemukan temuan yang baru yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan adalah dengan memberikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan kesimpulan ini akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Terakhir, apabila pengumpulan data atau kesimpulan yang kurang jelas, maka kesimpulan final peneliti ialah terus mengadakan pengujian (verifikasi) selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara antara lain meninjau ulang catatan di lapangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, gambaran umum lokasi penelitian dianggap perlu untuk dijabarkan, sehingga kita dapat mengetahui kondisi SMPN 1 Lembar. Adapun gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari profil sekolah, sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan pegawai, dan sarana dan prasarana.

4.1.1.1 Profil Sekolah SMPN 1 Lembar

Nama dan Alamat Sekolah : SMPN 1 Lembar, Jalan Yos Sudarso Lawang
Kute, Lembar Selatan Kabupaten Lombok
Barat NTB

Kepala Sekolah : H. SAIDI, S.Pd.

Akreditasi Sekolah : A

Status Sekolah : Negeri

4.1.1.2 Visi Dan Misi

a. Visi:

Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang religius, bersih, indah, aman dan nyaman.
2. Membentuk peserta didik yang jujur, taat, disiplin, dan sopan.

3. Membentuk peserta didik yang kreatif, mandiri, kuat rasaingin tahunya serta gemar membaca.
4. Membentuk peserta didik yang demokratis, cinta tanah air , peduli lingkungan, peduli social dan bertanggung jawab.
5. Memberikan pelayanan pendidikan secara professional untuk mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
6. Meningkatkan peran aktif orang tua peserta didik dan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.

4.1.1.3Tata Tertib Sekolah

Tumbuhkan Budaya Malu :

1. Malu karena datang terlambat.
2. Malu karenamelihat rekan sibuk melakukan aktivitas.
3. Malu karena melanggar peraturan.
4. Malu untuk berbuat salah.
5. Malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi.
6. Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu.
7. Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

4.1.1.4Keadaan Guru dan Keadaan Siswa

a. Keadaan Guru

**Tabel 1 .
Keadaan guru SMPN 1 Lembar**

No	Nama	Jenis Kelamin	NIP	Status Kepegawaian
1	Andri Wijaya	L		Guru Honor Sekolah
2	Awalludin	L		Guru Honor Sekolah

3	Erna Hikmawati	P		Guru Honor Sekolah
4	H. Saidi	L	196412311984121019	PNS
5	Herlin Puspitasari	P		Guru Honor Sekolah
6	Hermansyah	L		Guru Honor Sekolah
7	I Wayan Taya	L	196410141988031007	PNS
8	Ida Ketut Pijaksan	L	196201021984121010	PNS
9	Lalu Alimaksum	L	197312312005011052	PNS
10	Lalu Harmawan	L		Guru Honor Sekolah
11	Lalu Kadarisman Bayu Aji	L		Guru Honor Sekolah
12	Lalu Kardi	L	196112311981031094	PNS
13	Marlim	P	197703042007012014	PNS
14	Mawardi	L		Guru Honor Sekolah
15	Mohamad Syawab	L	197012312008011084	PNS
16	Mohamat Sayunan	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
17	Muhammad Takamura	L		Guru Honor Sekolah
18	Musyadad Arifin	L	197212312006041036	PNS
19	Ni Wayan Pitri Indrayani	P		Guru Honor Sekolah
20	Nur'azmi	L		Guru Honor Sekolah
21	Padmiati	P	196610121988032015	PNS
22	Raehan	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
23	Rahman Haris	L	198410102009011004	PNS
24	Ridha Amalia	P		Guru Honor Sekolah
25	Ridwan	L		Guru Honor Sekolah
26	Rohana	P		Guru Honor Sekolah
27	Rosmini	P	196806122006042016	PNS
28	Rudiman	L		Guru Honor Sekolah
29	Sarinah	P	196004031983012004	PNS
30	Siti Hadijah	P	196912312008012086	PNS
31	Siti Maesarah	P		Guru Honor Sekolah
32	Siti Muallimah	P		Guru Honor Sekolah
33	Siti Raudatul Jannah	P		Guru Honor Sekolah
34	Siti Suyatmi	P	196509081987032010	PNS
35	Tuti	P	196702012007012025	PNS
36	Zainal Abidin	L	198610222010011008	PNS
37	Zuhrowati	P	198404052009012015	PNS

b. Keadaan Siswa

Tabel 2.
Keadaan siswa SMPN 1 Lembar

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	195	196	6	181	6	167	6	544	18
2015/2016	165	165	6	191	6	178	6	534	18
2016/2017	182	173	6	159	6	189	6	516	18
2017/2018	132	124	4	168	6	156	6	452	16
2018/2019	146	142	5	123	4	161	6	426	15

4.1.1.5 Sarana Dan Prasarana

Bangunan yang ada di SMPN 1 Lembar antara lain : Gedung SMPN 1 Lembar merupakan gedung milik sendiri dan jumlah shift tiap hari adalah 1 Gedung sekolah hanya digunakan oleh SMPN 1 Lembar.

Tabel 3.
Daftar Sarana prasarana fasilitas sekolah SMPN 1 Lembar

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Guru	1 buah	Baik
3	Ruang belajar siswa	18 buah	Baik
4	Perpustakaan	1 buah	Baik
5	Laboratorium	1 buah	Baik
6	Ruang agama hindu	1 buah	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
8	Musholla	1 buah	Baik
9	Kamar mandi Guru	1 buah	Baik
10	Kamar mandi siswa	2 buah	Baik
11	Kantin	1 buah	Baik
12	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 buah	Baik
13	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1 buah	Baik
14	Ruang penjaga sekolah	1 buah	Baik

15	Ruang TIK	1 buah	Baik
16	Koperasi	1 buah	Baik
17	Lapangan	1 buah	Baik

4.2 Sumber Data/Penyaji Data

4.2.1 Penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar

Mengenai penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar, untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, Pembina imtaq, dan siswa serta melakukan observasi pada kegiatan imtaq.

Menumbuhkan nilai moral dan sikap religius suatu hal yang sangat penting, dikarenakan sebagai suatu bentuk penanaman karakter ataupun tingkah laku, yang secara tidak langsung memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan sikap, mental serta perilaku anak untuk kehidupan setiap hari, disamping pemahaman mengenai agama di tengah maraknya digitalisasi yang memberi dampak terhadap kehidupan.

Perubahan sikap yang disebabkan karena dampak negatif media digital menjadi suatu tantangan dalam dunia pendidikan, yang terkenal dengan gaya belajar /metode belajar tradisional, sehingga dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam hal menumbuhkan nilai moral maupun sikap religius siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2019 yang dilakukan penulis bahwa guru maupun Pembina imtaq sudah efektif memanfaatkan perannya dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa, dalam hal ini Pembina

imtaq berusaha dalam menciptakan kegiatan imtaq yang damai dan banyak memberikan motivasi maupun arahan terhadap siswa seperti mengusahakan siswa agar mengikuti kegiatan dengan baik, bertutur kata yang baik dengan guru dan tidak berbicara sendiri ketika kegiatan berlangsung. Selanjutnya hasil observasi penulis setelah kegiatan imtaq dan mengamati keadaan sekolah yang dimana di kelas IX terdiri 6 ruangan kelas. Untuk kelas VIII terdiri 4 kelas, dan kelas VII terdiri dari 5 kelas yang jumlah siswanya bervariasi. Hasil observasi penulis di luar kegiatan imtaq menunjukkan bahwa ketika siswa bertemu guru siswa langsung nunduk dan berjabat tangan dengan guru maupun staf TU. Jadi Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa apa yang disampaikan ketika kegiatan imtaq siswa langsung terapkan untuk kegiatan sehari-hari, oleh karena itu dengan kegiatan imtaq sekolah dapat merubah dan menumbuhkan nilai moral maupun sikap religius siswa.

Di samping itu juga kegiatan imtaq yang diterapkan di SMPN 1 Lembar juga menunjukkan persoalan nyata, misalnya dalam memberikan contoh yang baik untuk siswa, karena pada era globalisasi ini banyak siswa yang berperilaku kurang baik. Dengan memberikan arahan dan teguran kepada siswa, siswa dituntut untuk berperilaku yang baik, sopan santun serta bermoral.

Hasil observasi siswa di SMPN 1 Lembar dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan imtaq siswa masih kurang berpartisipasi serta tidak serius dalam mengikuti kegiatan imtaq dan juga masih banyak siswa yang berbicara sendiri ketika kegiatan berlangsung. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan kegiatan imtaq memiliki sikap tanggung jawab, dan

religius dikategorikan rendah dan dalam pelaksanaan yang kurang antusias. Adapun dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi dapat dilihat bagaimana berlangsungnya kegiatan imtaq siswa di sekolah adalah pada tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa SMPN 1 Lembar

No.	Kejadian	Baik	Kurang
1.	Disiplin waktu :		
	a. Mengikuti imtaq secara tepat waktu	√	
	b. Masuk kelas tepat waktu setelah kegiatan berakhir.		√
	c. Menyelesaikan kegiatan imtaq sesuai waktu yang ditentukan yang ditetapkan	√	
2.	Yasinan bersama :		
	a. Kondisi kegiatan yasinan bersama		√
	b. Melakukan yasinan bersama dengan tertib tanpa mengganggu teman-teman		√
	c. Tidak melakukan keributan selama kegiatan berlangsung		√
4.	Kultum		
	a. Mendengarkan apa yang disampaikan oleh Pembina imtaq	√	
	b. Tidak membuat kekacauan pada saat pembina imtaq memberikan arahan	√	
	c. Berjabat tangan dengan guru-guru setelah selesai kegiatan.	√	
5.	Religius	√	
6.	Kejujuran		√

Selain hasil observasi peneliti melakukan wawancara, yang menjadi informan-informan dalam wawancara ini yaitu Kepala Sekolah, Pembina imtaq dan siswa SMPN 1 Lembar.

Kegiatan imtaq adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari Jum'at, Imtaq merupakan gabungan dari dua kata yakni kata *Iman* dan *Taqwa* yang masing-

masing memiliki pengertian tersendiri. Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan dengan sesama manusia. Adapun yang peneliti maksud dengan hubungan imtaq adalah peran kegiatan jum'at imtaq terhadap peserta didik serta tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil penelitian, kegiatan imtaq di SMPN 1 Lembar diimplementasi melalui:

1. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Menurut Slameto (1995 :189) sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya.

Pembentukan sikap religius dilakukan melalui pembentukan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh Kepala Sekolah diistilahkan dengan "pembudayaan dengan beberapa nilai akhlak mulia".

Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Lembar menyebutkan secara detail nilai akhlak mulia, sebagai berikut:

“Mungkin sekolah-sekolah lain tidak menerapkan nilai akhlak mulia ini, tetapi inilah nilai-nilai yang kami yakini dan sepakati bersama disini sebagai perwujudan pembentukan nilai religius, yaitu : jujur, ikhlas, rendah hati, kasih sayang, disiplin, santun, percaya diri, adil,

berpikir positif, toleransi, tanggung jawab, kewarganegaraan, kreatif, kerja keras dan kerja sama. Dan juga dengan adanya kegiatan imtaq ini mampu merubah siswa agar nilai moral dan sikap religiusnya terjaga dan bisa di aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari” (Hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Membaca nilai akhlak mulia yang telah disepakati bersama, tampak dengan jelas bahwa nilai akhlak mulia tersebut, esensinya adalah nilai-nilai luhur dan bersifat universal. Bagi individu yang normal, nilai-nilai tersebut tidak akan pernah ditolak atau ditentang, justru sebaliknya nilai-nilai tersebut ingin dimiliki, diamalkan serta mewarnai setiap tata pikir, tata tutur dan tata laku dalam kehidupannya.

Sedangkan yang diungkap oleh Bapak Mohammad Syawab, S.Pd.I selaku Pembina imtaq, bahwa:

“Penerapan kegiatan imtaq ini sudah menjadi kewajiban SMPN 1 Lembar, karena disetiap hari jum’at tepatnya jam 8.00 siswa maupun guru sudah mempersiapkan diri, pada saat kegiatan berlangsung diawali dengan yasinan bersama, dan dilanjutkan dengan kultum dan pembinaan khusus serta Tanya jawab siswa maupun guru SMPN 1 Lembar mengenai isi dari kegiatan tadi. Dan kegiatan imtaq ini di mulai jam 08.00-09.15” (Hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap religius dapat diimplementasikan sesuai dengan prosedur yang diharapkan oleh sekolah, dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai moral maupun sikap religius siswa dan juga mampu membentuk karakter siswa untuk memperkokoh iman dalam diri siswa.

2. Kegiatan Yasinan Bersama

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan yang meningkatkan, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu mensyukuri setiap pemberian Allah SWT, dan mendoakan keselamatan

pribadi didalam menjalankan tugas harus lebih disiplin dalam menjalani hidup beribadah. Karena disadari bahwa dilaksanakannya yasinan adalah untuk memperkokoh iman pemberian arahan atau sekaligus kultum.

Kegiatan yasinan di SMPN 1 Lembar dilakukan pada setiap hari jum'at jam 08.00 pagi dengan diikuti oleh seluruh siswa maupun guru lebih khususnya yang beragama Islam dan sama-sama membaca surah yasin sampai selesai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mohammad Syawab, S. Pd.I, selaku Pembina imtaq bahwa:

“Allhamdulillah sampai saat ini kegiatan yasinan (imtaq) berjalan sesuai harapan walaupun terkadang siswa masih banyak yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan ini. Karena ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yasinan tersebut diantaranya sekolah belum mampu memberika buku yasinan terhadap siswa, dan sekolah SMPN 1 Lembar belum memiliki fasilitas yang memadai seperti ruanganmushollah sebagai tempat kegiatan imtaq yang efektif” (hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan yasinan bersama yang diakukan SMPN 1 Lembar sudah menjadi bagian rutinitas siswa setiap hari jum'at untuk menanamkan kesadaran bagi siswa dan lebih khususnya memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an agar mereka memiliki akhlak yang baik, dengan demikian kegiatan ini bisa menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa.

3. Kultum Sekaligus Pembinaan

Kultum adalah kuliah tujuh menit ialah seni, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja dengan namanya kultum. Kultum bisa juga di samakan

dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik. Kultum menyampaikan sesuatu yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa atau peserta didik. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan kultum atau lisan ternyata oleh Rasulullah Saw dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar makrufdan nahi mungkar*.

Kultum yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembar dilakukan setelah yasinan bersama dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah, baik itu kepada guru maupun teman sepergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Kepala sekolah SMPN 1 Lembar mengatakan bahwa:

“Dengan diadakan kultum ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan nilai moral dan pemahaman keagamaan siswa khususnya akhlak, agar apa yang diutarakan dan diceramahkan, bisa dipraktekan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat”. (Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Senada yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Syawab, S.Pd.I, selaku Pembina intaq bahwa :

“Hal ini dilakukan juga untuk membangun karakter siswa dalam menumbuhkan rasa hormat menghormati, saling menghargai terhadap sesama, sebaya apalagi sikap siswa terhadap gurunya, sehingga bisa meminimalisir atau bahkan meniadakan tindakan kekerasan di sekolah” (Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar, dalam mengupayakan dan menumbuhkannya sudah efektif. Dalam perwujudan nilai moral dan sikap religius sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam ruangan maupun di luar ruangan. Menumbuhkan nilai moral serta religius siswa dapat diketahui melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktifitas peserta didik.

4.2.2 Dampak kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar

Kegiatan imtaq yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembar, dengan berbagai bentuknya berdampak pada terciptanya kondisi saling menghormati, dan menghargai antar peserta didik maupun terhadap guru. Kondisi ini tentu saja penting dan merupakan modal dasar dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Saidi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Program imtaq ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku siswa seperti halnya interaksi dan komunikasi yang terjadi pada saat mereka berbicara dengan guru bahkan terhadap temanya, jadi dengan hal demikian tentu saja akan lahir sikap saling menghormati dan menghargai terhadap guru ataupun antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Adanya program kegiatan imtaq ini berdampak baik terhadap siswa yang dimana bisa membuat nilai moral mereka tertanam pada dirinya sebagai modal awal agar kedepannya lebih baik lagi” (Hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Data ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang bernama Rama Sayudia dalam suatu wawancara sebagai berikut:

“Saya sekarang sudah kelas VIII (delapan), dengan pelaksanaan kegiatan imtaq setiap pagi Jum'at saya lebih mengetahui cara berperilaku yang baik, tutur kata yang sopan dan santun tetapi yang membuat kami tidak nyaman dengan kegiatan ini karena dilaksanakan diluar ruangan.” (Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara diatas, menggambarkan betapa pentingnya kegiatan imtaq yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembar berkontribusi positif sebagai media saling menghargai dan menghormati.

Dampak selanjutnya adalah terbentuknya nilai moral dan sikap religius siswa . Sikap ini merupakan salah satu wujud nyata implementasi kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa. SMPN 1 Lembar melakukan kegiatan imtaq setiap hari jum'at, dan untuk hari-hari biasa siswa maupun guru melakukan kegiatan keagamaan yaitu setiap dzuhur melakukan shalat berjamaah sewalaupun ruangan mushollah yang digunakan belum sepenuhnya layak dipakai.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Mohamad Syawab, S.Pd.i selaku Pembina Imtaq , beliau menyatakan:

“ Allhamdulillah kegiatan imtaq ini sudah terwujud demi meningkatkan nilai moral dan sikap religius siswa dan guru sewalaupun keadaan tempatnya (Mushollah) belum layak dipakai, akan tetapi semangat dan kemauan siswa sangat tinggi untuk mengembangkan akhlak maupun perilaku yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah.”(Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Ikhtiar yang selalu diterapkan oleh para pembina imtaq adalah menjelaskan terhadap peserta didik tentang pengaplikasian nilai moral dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga,

masyarakat serta merencanakan kegiatan khusus yang melibatkan seluruh warga sekolah. Ikhtiar ini tampaknya berhasil menumbuhkan benih-benih religius, seperti menghormati guru, jujur, dan saling menghargai terhadap agama lain.

Berdasarkan data hasil penelitian, kegiatan Imtaq berdampak positif dalam menumbuhkan nilai moral peserta didik di SMPN 1 Lembar diantaranya: (1) siswa mampu berperilaku sopan dan santun terhadap guru maupun antar peserta didik (2) Saling menghormati antara siswa yang beda agama (3) Saling menghargai dan taat terhadap aturan sekolah, dan (4) Peduli dan mau saling tolong-menolong. Sedangkan dampak positif dalam sikap religius siswa SMPN 1 Lembar diantaranya, Aqidah, Ibadah, Akhlak yang menjadi pedoman perilaku siswa, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Institusi SMPN 1 Lembar telah dan terus berikhtiar secara serius mengimplementasikan program imtaq sebagai salah satu pengembangan pendidikan agama di sekolah yang bertujuan menumbuhkan nilai moral dan sikap religius terhadap peserta didik.

4.3 Pembahasan

Kegiatan imtaq merupakan salah satu pengembangan pendidikan agama di sekolah yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini dilakukan diluar jam intrakurikuler, dengan bentuk pembelajaran melalui tatap muka dan non tatap muka, baik di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 1 Ayat 6 disebutkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan upaya pemantapan dan

pengayaan nilai-nilai dan norma-norma serta pengembangan keperibadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka.

Penerapan kegiatan iman dan taqwa (imtaq) dapat menjadikan siswa dan siswi lebih meningkatkan iman kepada Allah SWT dan menjadi peneguh karakter pribadi seseorang guna menjaga nilai moral ditengah era globalisasi. Agama Islam yang mengajarkan umatnya untuk berdisiplin, merupakan salah satu unsur iman dan taqwa (imtaq).

Kegiatan imtaq yang diselenggarakan di SMPN 1 Lembar sangat menguntungkan bagi siswa, karena selain mereka bisa mendapatkan berbagai ilmu keagamaan yang sebelumnya dari yang tidak tahu, dan sekarang menjadi paham tentang baik buruknya suatu perbuatan. Meskipun tidak semua kegiatan yang diadakan selalu berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan karena waktu yang ditentukan cukup singkat.

4.3.1 Penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan ska religius

Implementasi kegiatan imtaq yang dilakukan di SMPN 1 Lembar, melalui beberapa cara yaitu:

1. Pembentukan sikap religius

Pembentukan sikap religius dilakukan melalui pembentukan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh Kepala Sekolah diistilahkan dengan "pembudayaan dengan beberapa nilai akhlak mulia".

Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Lembar menyebutkan secara detail nilai akhlak mulia, sebagai berikut:

“Mungkin sekolah-sekolah lain tidak menerapkan nilai akhlak mulia ini, tetapi inilah nilai-nilai yang kami yakini dan sepakati bersama disini sebagai perwujudan pembentukan nilai religius, yaitu : jujur, ikhlas, rendah hati, kasih sayang, disiplin, santun, percaya diri, adil, berpikir positif, toleransi, tanggung jawab, kewarganegaraan, kreatif, kerja keras dan kerja sama. Dan juga dengan adanya kegiatan imtaq ini mampu merubah siswa agar nilai moral dan sikap religiusnya terjaga dan bisa di aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari” (Hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Membaca nilai akhlak mulia yang telah disepakati bersama, tampak dengan jelas bahwa nilai akhlak mulia tersebut, esensinya adalah nilai-nilai luhur dan bersifat universal. Bagi individu yang normal, nilai-nilai tersebut tidak akan pernah ditolak atau ditentang, justru sebaliknya nilai-nilai tersebut ingin dimiliki, diamalkan serta mewarnai setiap tata pikir, tata tutur dan tata laku dalam kehidupannya.

Sedangkan yang diungkap oleh Bapak Mohammad Syawab, S.Pd.I selaku Pembina imtaq, bahwa:

“Penerapan kegiatan imtaq ini sudah menjadi kewajiban SMPN 1 Lembar, karena disetiap hari jum'at tepatnya jam 8.00 siswa maupun guru sudah mempersiapkan diri, pada saat kegiatan berlangsung diawali dengan yasinan bersama, dan dilanjutkan dengan kultum dan pembinaan khusus serta Tanya jawab siswa maupun guru SMPN 1 Lembar mengenai isi dari kegiatan tadi. Dan kegiatan imtaq ini di mulai jam 08.00-09.15” (Hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap religius dapat diimplementasikan sesuai dengan prosedur yang diharapkan oleh sekolah, dengan adanya kegiatan ini dapat

menumbuhkan nilai moral maupun sikap religius siswa dan juga mampu membentuk karakter siswa untuk memperkokoh iman dalam diri siswa.

2. Kegiatan Yasinan Bersama

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan yang meningkatkan, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu mensyukuri setiap pemberian Allah SWT, dan mendoakan keselamatan pribadi didalam menjalankan tugas harus lebih disiplin dalam menjalani hidup beribadah. Karena disadari bahwa dilaksanakannya yasinan adalah untuk memperkokoh iman pemberian arahan atau sekaligus kultum.

Kegiatan yasinan di SMPN 1 Lembar dilakukan pada setiap hari jum'at jam 08.00 pagi dengan diikuti oleh seluruh siswa maupun guru lebih khususnya yang beragama Islam dan sama-sama membaca surah yasin sampai selesai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mohammad Syawab, S. Pd.I, selaku Pembina imtaq bahwa:

“Allhamdulillah sampai saat ini kegiatan yasinan (imtaq) berjalan sesuai harapan walaupun terkadang siswa masih banyak yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan ini. Karena ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yasinan tersebut diantaranya sekolah belum mampu memberika buku yasinan terhadap siswa, dan sekolah SMPN 1 Lembar belum memiliki fasilitas yang memadai seperti ruanganmushollah sebagai tempat kegiatan imtaq yang efektif” (hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan yasinan bersama yang dilakukan SMPN 1 Lembar sudah menjadi bagian rutinitas siswa setiap hari jum'at untuk menanamkan kesadaran bagi siswa dan lebih khususnya memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an agar mereka

memiliki akhlak yang baik, dengan demikian kegiatan ini bisa menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa.

3. Kultum Sekaligus Pembinaan

Kultum adalah kuliah tujuh menit ialah seni, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja dengan namanya kultum. Kultum bisa juga di samakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik. Kultum menyampaikan sesuatu yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa atau peserta didik. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan kultum atau lisan ternyata oleh Rasulullah Saw dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar makrufdan nahi mungkar*.

Kultum yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembar dilakukan setelah yasinan bersama dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah, baik itu kepada guru maupun teman sepergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Kepala sekolah SMPN 1 Lembar mengatakan bahwa:

“Dengan diadakan kultum ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan nilai moral dan pemahaman keagamaan siswa khususnya akhlak, agar apa yang diutarakan dan diceramahkan, bisa dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat”. (Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Senada yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Syawab, S.Pd.I, selaku Pembina imtaq bahwa :

“Hal ini dilakukan juga untuk membangun karakter siswa dalam menumbuhkan rasa hormat menghormati, saling menghargai terhadap sesama, sebaya apalagi sikap siswa terhadap gurunya, sehingga bisa meminimalisir atau bahkan meniadakan tindakan kekerasan di sekolah” (Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar, dalam mengupayakan dan menumbuhkannya sudah efektif. Dalam perwujudan nilai moral dan sikap religius sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam ruangan maupun di luar ruangan. Menumbuhkan nilai moral serta religius siswa dapat diketahui melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktifitas peserta didik.

4.3.2 Dampak kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa SMPN 1 Lembar.

Kegiatan imtaq yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembar, dengan berbagai bentuknya berdampak pada terciptanya kondisi saling menghormati, dan menghargai antar peserta didik maupun terhadap guru. Kondisi ini tentu saja penting dan merupakan modal dasar dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Saidi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Program imtaq ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku siswa seperti halnya interaksi dan komunikasi yang terjadi pada saat

mereka berbicara dengan guru bahkan terhadap temanya, jadi dengan hal demikian tentu saja akan lahir sikap saling menghormati dan menghargai terhadap guru ataupun antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Adanya program kegiatan imtaq ini berdampak baik terhadap siswa yang dimana bisa membuat nilai moral mereka tertanam pada dirinya sebagai modal awal agar kedepannya lebih baik lagi” (Hasil wawancara, tanggal 17 Mei 2019)

Data ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang bernama Rama Sayudia dalam suatu wawancara sebagai berikut:

“Saya sekarang sudah kelas VIII (delapan), dengan pelaksanaan kegiatan imtaq setiap pagi Jum'at saya lebih mengetahui cara berperilaku yang baik, tutur kata yang sopan dan santun tetapi yang membuat kami tidak nyaman dengan kegiatan ini karena dilaksanakan diluar ruangan.” (Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara diatas, menggambarkan betapa pentingnya kegiatan imtaq yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembar berkontribusi positif sebagai media saling menghargai dan menghormati.

Dampak selanjutnya adalah terbentuknya nilai moral dan sikap religius siswa . Sikap ini merupakan salah satu wujud nyata implementasi kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa. SMPN 1 Lembar melakukan kegiatan imtaq setiap hari jum'at, dan untuk hari-hari biasa siswa maupun guru melakukan kegiatan keagamaan yaitu setiap dzuhur melakukan shalat berjamaah sewalaupun ruangan mushollah yang digunakan belum sepenuhnya layak dipakai.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Mohamad Syawab, S.Pd.i selaku Pembina Imtaq , beliau menyatakan:

“ Allhamdulillah kegiatan imtaq ini sudah terwujud demi meningkatkan nilai moral dan sikap religius siswa dan guru sewalaupun keadaan tempatnya (Mushollah) belum layak dipakai, akan tetapi semangat dan kemauan siswa sangat tinggi untuk mengembangkan akhlak maupun

perilaku yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah.”(Hasil wawancara, tanggal 18 Mei 2019)

Ikhtiar yang selalu diterapkan oleh para pembina imtaq adalah menjelaskan terhadap peserta didik tentang pengaplikasian nilai moral dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta merencanakan kegiatan khusus yang melibatkan seluruh warga sekolah. Ikhtiar ini tampaknya berhasil menumbuhkan benih-benih religius, seperti menghormati guru, jujur, dan saling menghargai terhadap agama lain.

Berdasarkan data hasil penelitian, kegiatan Imtaq berdampak positif dalam menumbuhkan nilai moral peserta didik di SMPN 1 Lembar diantaranya: (1) siswa mampu berperilaku sopan dan santun terhadap guru maupun antar peserta didik (2) Saling menghormati antara siswa yang beda agama (3) Saling menghargai dan taat terhadap aturan sekolah, dan (4) Peduli dan mau saling tolong-menolong. Sedangkan dampak positif dalam sikap religius siswa SMPN 1 Lembar diantaranya, Aqidah, Ibadah, Akhlak yang menjadi pedoman perilaku siswa, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Institusi SMPN 1 Lembar telah dan terus berikhtiar secara serius mengimplementasikan program imtaq sebagai salah satu pengembangan pendidikan agama di sekolah yang bertujuan menumbuhkan nilai moral dan sikap religius terhadap peserta didik.

Dalam kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius terhadap siswa terlihat sudah cukup bagus. SMPN 1 Lembar berusaha untuk memberikan arahan dan contoh dengan baik untuk siswa, nilai moral dan sikap religius yang di terapkan oleh Pembina imtaq kepada siswa tidak terlepas

dari nilai-nilai yang diajarkan dari Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan hal yang menjadi dasar dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius. Nilai moral dan sikap religius yang diberikan kepada siswa di antaranya meliputi pemahaman terhadap Al-Qur'an, Aqidah, dan Akhlak.

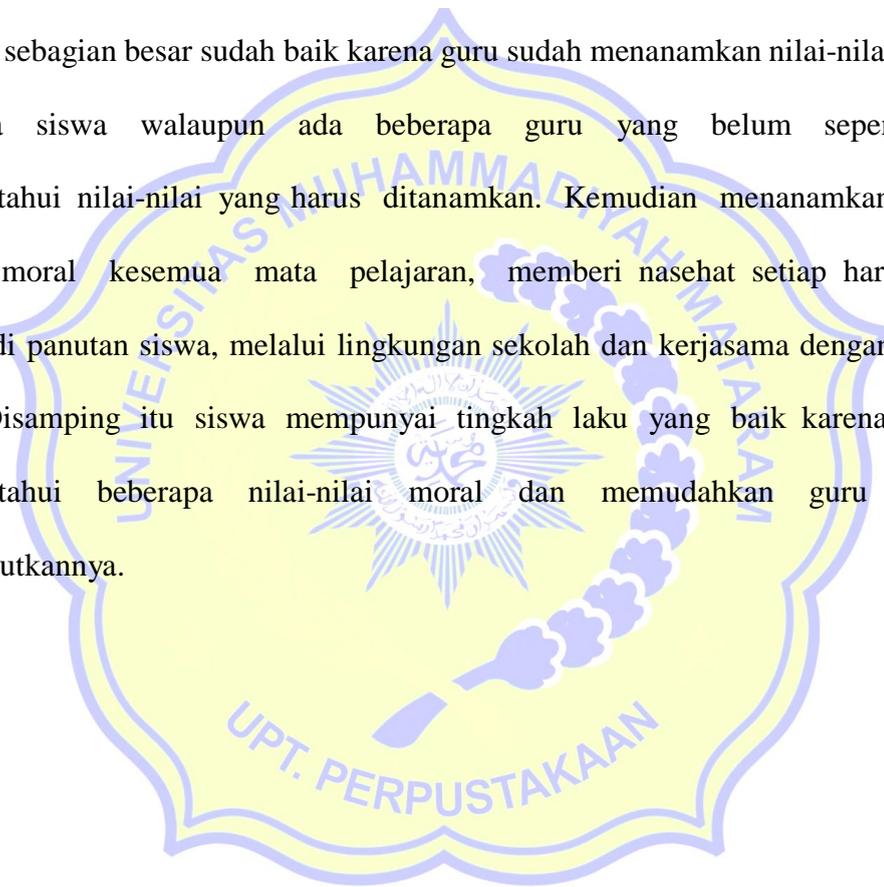
Kegiatan imtaq wajib diikuti oleh semua siswa yang ada di SMPN 1 Lembar khususnya yang beragama Islam. Pembina imtaq berperan aktif dalam kegiatan imtaq karena selalu mengajak dan memberikan contoh kepada siswa untuk berfikir mengenai kejadian-kejadian yang ada pada saat ini, atau masalah-masalah yang sedang mereka hadapi saat ini, terutama yang menyangkut hal-hal tentang keagamaan.

Sekolah SMPN 1 Lembar telah dan terus berikhtiar secara serius mengimplementasikan kegiatan imtaq sebagai salah satu pengembangan pendidikan agama di sekolah yang bertujuan menumbuhkan nilai moral dan sikap religius terhadap peserta didik, yang mengandaikan sekolah sebagai tempat seseorang mempelajari prinsip-prinsip yang mendasari perilakunya sebagai anggota masyarakat. Setelah keluarga dan kelompok bermain, serta lingkungan, sekolah merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai, norma-norma serta harapan masyarakat terhadap putra-putrinya.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Ruslan (2016), bahwa temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, guru menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan cara menyisipkan 10 nilai moral yaitu nilai religius, nilai sosialitas, nilai gender, nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai daya juang, nilai

tanggungjawab, dan nilai penghargaan terhadap lingkungan ke semua mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, siswa kebanyakan tidak berbohong kepada guru karena menanamkan nilai kejujuran. Ketiga, hubungan siswa dengan teman-temannya pun baik, keempat, untuk memperdalam ilmu agama siswa selain agama disekolah juga belajar di tempat pengajian dan TPA.

Simpulan penelitian penanaman nilai-nilai moral oleh Ruslan pada siswa adalah sebagian besar sudah baik karena guru sudah menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa walaupun ada beberapa guru yang belum sepenuhnya mengetahui nilai-nilai yang harus ditanamkan. Kemudian menanamkan nilai-nilai moral kesemua mata pelajaran, memberi nasehat setiap hari, guru menjadi panutan siswa, melalui lingkungan sekolah dan kerjasama dengan orang tua. Disamping itu siswa mempunyai tingkah laku yang baik karena sudah mengetahui beberapa nilai-nilai moral dan memudahkan guru untuk melanjutkannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu: Kegiatan imtaq di SMPN 1 Lembar diimplementasikan melalui tiga bentuk kegiatan yaitu : pembentukan sikap religius, kegiatan yasinan bersama, dan kultum sekaligus pembinaan.

Dari yang demikian itu maka penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar sudah diupayakan secara maksimal. Sedangkan dampak kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar. Jadi dampak yang ditemukan oleh guru dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa adalah di dalam kegiatan Imtaq terdapat dampak positif saja tidak ada dampak negatif, jadi dampak positif dalam menumbuhkan nilai moral peserta didik di SMPN 1 Lembar diantaranya: (1) siswa mampu berperilaku sopan dan santun terhadap guru maupun antar peserta didik (2) Saling menghormati antara siswa yang beda agama (3) Saling menghargai dan taat terhadap aturan sekolah, dan (4) Peduli dan mau saling tolong-menolong. Sedangkan dampak positif dalam sikap religius siswa SMPN 1 Lembar diantaranya, Aqidah, Ibadah, Akhlak yang menjadi pedoman perilaku siswa, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti kepada sekolah sebagai berikut:

1. Guru maupun Pembina imtaq sebaiknya meningkatkan dan mengembangkan terus program kegiatan imtaq agar kedepan peserta didik tetap berperilaku baik. Baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Sekolah diharapkan mengoptimalkan implementasi kegiatan imtaq, dengan mengadakan pertemuan secara rutin antara orang tua dengan sekolah untuk membentuk hubungan yang baik. Agar sikap religius dan nilai moralnya terjaga dan bisa diterapkan di kehidupannya setiap hari
3. Untuk kampus Universitas Muhammadiyah Mataram agar kedepannya bisa memberikan fasilitas yang memadai, supaya kegiatan perkuliahan mahasiswa berjalan sesuai yang diharapkan, lebih khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Kepada pemerintah agar mengintrusikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menjalankan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 1, ayat 6 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma-norma serta pengembangan keberibadian, bakat dan minat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an Terjemahan.

Abdur Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT .Tiara Wacana.

Chaplin, J.P. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Darmiyati Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

Doni Koesoema A. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.

Hamid Darmadi. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Hartiwi. 2016. Pelaksanaan pembiasaan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu mutiara Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jusran. 2017. Hubungan Antara Kegiatan Jum'at Imtaq dengan Akhlak Peserta Didik di SMKN 3 Kendari. Skripsi. IAIN Kendari.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

M. Arifin. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Djamal. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif Cet 3*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

M. Ngalim Purwanto. 2014. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mohammad Daud Ali. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Arruz Media.
- NurulZuriah. 2015. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayono. 2012. *Pembentukan Moral Anak Didik Melalui Kisah Teladan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Muhammadiyah Prakan Karanganyar*. Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saifudin Azwar. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak "Peran Moral intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri"*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bndung. Alfabeta..
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offest.
- S. Nasution. 2003. *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Wiwit Wahyuning, dkk. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa

Sumber Lain :

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<http://respository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint>. akses 13-12-2018 jam 19:46

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-moral/>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Sekolah Smpn 1 Lembar

1. Profil sekolah SMPN 1 Lembar



Sumber : Di dokumentasi oleh peneliti, tanggal 10 Mei 2019

2. Sarana dan prasarana



Sumber : Di dokumentasi oleh peneliti, tanggal 10 Mei 2019



Sumber : Di dokumentasi oleh peneliti, tanggal 10 Mei 2019

3. Proses kegiatan imtaq



Sumber : Di dokumentasi oleh peneliti, tanggal 10 Mei 2019



Sumber : Di dokumentasi oleh peneliti, tanggal 10 Mei 2019



LEMBAR WAWANCARA

PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN NILAI MORAL DAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMPN 1 LEMBAR

1. Sejak kapan kegiatan imtaq dilaksanakan di SMPN 1 Lembar?
2. Sejauh mana dan bagaimana SMPN 1 Lembar menerapkan kegiatan imtaq?
3. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa ?
4. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi dalam kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa?
5. Bagaimana upaya mengatasi kendala/hambatan dalam kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa?
6. Apakah pelaksanaan kegiatan imtaq di SMPN 1 Lembar berdasarkan kurikulum atau program dari sekolah?
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan kegiatan imtaq?
8. Bagaimana perubahan siswa dilihat dari nilai moral dengan adanya kegiatan imtaq di SMPN 1 Lembar?
9. Bagaimana perubahan siswa dilihat dari sikap religius dengan adanya kegiatan imtaq di SMPN 1 Lembar?
10. Bagaimana keadaan peserta didik ketika mengikuti kegiatan imtaq, apakah serius mengikuti imtaq atau tidak?
11. Program apa saja yang dirancang sekolah untuk melaksanakan kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral bagi siswa yang non muslim?
12. Apakah ada bentuk hukuman bagi siswa yang telat hadir atau tidak hadir sama sekali dalam kegiatan imtaq tersebut?
13. Apakah ada bentuk apresiasi bagi siswa yang tepat waktu dan sering hadir dalam kegiatan imtaq tersebut?
14. Bagaimana pengaruh kegiatan imtaq dalam menumbuhkan nilai moral siswa?
15. Apakah ada format penilaian dari guru terkait dengan perkembangan moral siswa?
16. Apakah ada format penilaian dari guru terkait dengan sikap religius siswa?
17. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral siswa di SMPN 1 Lembar?
18. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan imtaq untuk menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar?



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LEMBAR
Jl. Yos Sudarso Lawang Kute. Lembar Lombok Barat Telp. 681228 -KP 83364

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

NO. B.422.1/051/SMPN.1/2019.

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Lembar, Kabupaten Lombok Barat menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Hajar
NIM : 11513A0019
TempatTanggalLahir : Dena, 09 April 1997
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : PPKn

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SMPN 1 Lembar PadaTanggal 09 Mei sampai 24 Mei 2019 berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan No : 057/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/IV/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai manamestinya.

Lembar, 25 Mei 2019.

KepalaSekolah,


H. SAIDI, S.Pd

NIP. 19641231 198403 1 014





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : fkp.um.mataram@telkom.net. Website <http://fkp.ummat.ac.id>

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 078/II.3.AU/FKIP-UMMat/F/V/2019
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Lembar
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Siti Hajar
NIM : 11513A0019
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / PPKn
Judul : **Penerapan Kegiatan Imtaq Sebagai Sarana Meningkatkan Nilai Moral Dan Sikap Religius Siswa di SMPN 1 Lembar**
Tempat Penelitian : **SMPN 1 Lembar**

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 04 Mei 2019

An. Dekan,
Wakil Dekan I,

Sri Marvani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0811038701

Tembusan:

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

LEMBAR KONSULTASI

SKRIPSI

PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN NILAI MORAL DAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMPN 1 LEMBAR

Nama : Siti Hajar

Nim : 11513A0019

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : PPKn

Dosen Pembimbing I : Dr. Sri Rejeki, M. Pd

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf Pembimbing
II	Selasa, 23 Juli 2016	- Pembahasan di uraian scc detail dosen bagi penelitian - Tambahkan hasil penelitian sebelumnya - Penyataan keahliannya	
III	Rabu, 24 Juli 2016	Acc	

LEMBAR KONSULTASI

SKRIPSI

PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN NILAI MORAL DAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMPN 1 LEMBAR

Nama : Siti Hajar

Nim : 11513A0019

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : PPKn

Dosen Pembimbing I : Dr. Sri Rejeki, M. Pd

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf Pembimbing
1	KAMIS, 18/7 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Basis penelitian terlalu sedikit minimal 6 hari & wawancara di lingkungan - Kembangkan sebagai rumusan masalah - Pembahasan <ul style="list-style-type: none"> - uraian hasil penelitian ada - bandingkan hasil penelitian dan teori atau pulitik 	

Selamat ya agar
di fatur tab.

LEMBAR KONSULTASI

SKRIPSI

PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN NILAI MORAL DAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMPN 1 LEMBAR

Nama : Siti Hajar
 Nim : 11513A0019
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Program Studi : PPKn

Dosen Pembimbing II : Zedi Muttaqin, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf Pembimbing
1.	20 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Perbaiki bab IV ⊙ Gantikan dengan Metode penelitian yang dipelajari ⊙ Deskripsi Hasil penelitian 	
2.	24 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Perbaiki pembahasan ⊙ Gantikan dengan Rumusan Masalah. 	
3.	2 Juli 2019	- Perbaiki sumber data / pengaji data	
4.	4 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil wawancara - Observasi 	
5.	11 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kesimpulan & saran - Cek Hasil penelitian. 	
6.	17 Juli 2019	lanjut kopertasi I	

17/7/2019.